

Penerapan Metode *Problem Solving* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV UPT SD Negeri 95 Kecamatan Suppa

St. Maryam M¹, Zaid Zainal², Armila³

Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

st.maryam.m@unm.ac.id

zzaid@unm.ac.id

armilam4@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah penerapan metode *problem solving* dapat meningkatkan proses belajar matematika tentang pecahan siswa kelas IV UPT SD Negeri 95 Kecamatan Suppa dan untuk mengetahui apakah penerapan metode *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar matematika tentang pecahan siswa kelas IV UPT SD Negeri 95 Kecamatan Suppa. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Fokus penelitian ini adalah peningkatan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV UPT SD Negeri 95 Kecamatan Suppa, sebanyak 21 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Data diperoleh melalui teknik tes dan observasi. Tiap siklus dilaksanakan 1 kali pertemuan. Hasil pembelajaran pada siklus I menunjukkan bahwa indikator keberhasilan belum tercapai dengan kategori cukup. Pada siklus II hasil pembelajaran telah mencapai indikator keberhasilan dengan kategori baik. Kesimpulan hasil penelitian yaitu terjadi peningkatan hasil belajar matematika melalui penerapan metode *problem solving* pada siswa kelas IV UPT SD Negeri 95 Kecamatan Suppa.

Kata kunci: *problem solving, hasil belajar, matematika*

ABSTRACT

This research is a classroom action which aims to see how the application of problem solving methods can improve the learning process of mathematics about fractions of fourth grade students of UPT SD Negeri 95, Suppa District and to see the application of problem solving methods can improve mathematics learning outcomes about fractions of fourth grade students of UPT SD Negeri 95 District of Suppa. The research approach used is a qualitative approach using this type of classroom action research (PTK). The focus of this research is to improve the learning process and student learning outcomes. The subjects of this study were teachers and fourth grade students of UPT SD Negeri 95, Suppa District, as many as 21 students consisting of 13 male students and 8 female students. Data obtained through test and observation techniques. Each cycle is carried out 1 meeting. The learning results in the first cycle indicate that the indicators do not meet the sufficient category. In the second cycle the learning outcomes have succeeded in achieving the indicators that the category is good. The conclusion of the research results that there is an increase in mathematics learning outcomes through the application of problem-solving methods in class IV UPT SD Negeri 95 Suppa District.

Keywords: *problem solving, learning outcomes, mathematics*

A. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu dan kemajuan teknologi memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas agar mampu bersaing dengan bangsa lain. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia merupakan tujuan setiap bangsa dalam menghadapi tantangan kemajuan zaman. Peningkatan mutu pendidikan menjadi salah satu faktor yang sangat penting dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia. Dalam UU. No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab 1 pasal 1 menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Kegiatan pendidikan pada dasarnya selalu terkait dua belah pihak yaitu: pendidik dan siswa. Dalam proses belajar-mengajar, pendidik memiliki peran utama dalam menentukan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Yakni memberikan pengetahuan (kognitiv), sikap dan nilai (afektif) dan keterampilan (psikomotor). Sedangkan siswa dituntut aktif belajar dalam rangka menambah pengetahuannya, dan karena itu siswa sendirilah yang harus bertanggung jawab atas hasil belajarnya.

Salah satu materi pelajaran yang diberikan di pendidikan formal mulai dari tingkat SD sampai perguruan tinggi ada Matematika, menurut Marta (2017) matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, yang mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan untuk memajukan daya pikir manusia. Lebih lanjut Rofiati (2014) pelajaran matematika merupakan pelajaran yang wajib diajarkan pada semua jenjang pendidikan, namun

kenyataannya prestasi belajar siswa dalam pelajaran matematika tidak memuaskan. Berdasarkan kedua teori di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran matematika adalah kegiatan belajar mengajar yang mempelajari ilmu matematika dengan tujuan membangun pengetahuan matematika agar bermanfaat dan mampu mempraktekan hasil belajar matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaran guru sebaiknya memilih metode pembelajaran yang baik, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien serta sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Metode pembelajaran sebaiknya menarik agar menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Menurut Novaztiar (2016) "metode adalah suatu cara yang paling tepat dan cepat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan, dan memenuhi semua kebutuhan siswa"(h.8). Sedangkan menurut Sani (2015) "metode adalah cara menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran"(h.90). Dari kedua teori di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode adalah cara-cara yang ditempuh oleh guru untuk menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan dan mendukung kelancaran proses belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 22 dan 24 Agustus 2020 pada kelas IV UPT SD Negeri 95 Kecamatan Suppa. Diperoleh data yang menunjukkan bahwa nilai ulangan harian pada mata pelajaran matematika menunjukkan hasil belajar rendah, dengan rata-rata hasil belajar 55, ini menandakan belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran matematika yang ditentukan sekolah yaitu 75. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran matematika yang diterapkan, siswa cenderung hanya mendengarkan penjelasan dari guru sehingga siswa tidak aktif dalam pembelajaran, dan menyebabkan siswa menjadi malas dan bosan. kondisi yang demikian pada akhirnya

akan menyebabkan motivasi belajar rendah yang berujung kepada hasil belajar matematika yang rendah. Pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru seharusnya dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam belajar, dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki siswa, dapat memotivasi siswa agar senang dalam belajar, dan memperhatikan karakteristik siswa.

Menyikapi permasalahan di atas, perlu dilakukannya upaya untuk meningkatkan hasil belajar matematika agar mencapai hasil belajar maksimal. Dari banyaknya strategi, metode, dan model dalam pembelajaran, salah satu yang dapat digunakan guru agar pembelajaran matematika dapat berlangsung secara efektif adalah dengan metode *problem solving*. Metode *problem solving* merupakan salah satu metode yang dapat membelajarkan siswa secara individu maupun kelompok untuk memecahkan masalah menggunakan pengetahuannya.

Menurut Shoimin (2017, h.136)

problem solving merupakan suatu keterampilan yang meliputi kemampuan untuk mencari informasi, menganalisis situasi, dan mengidentifikasi masalah dengan tujuan untuk menghasilkan alternatif sehingga dapat mengambil suatu tindakan keputusan untuk mencapai sasaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin melakukan penelitian agar siswa memiliki pengetahuan, pemahaman, keterampilan, serta sikap dan nilai yang sesuai dengan tujuan pendidikan secara menyeluruh mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan metode *problem solving* untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV UPT SD Negeri 95 Kecamatan Suppa”. Maka diharapkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika meningkat.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka rumusan masalah

dalam penelitian ini yaitu. Bagaimanakah penerapan metode *Problem Solving* dapat meningkatkan proses belajar matematika tentang pecahan, siswa kelas IV UPT SD Negeri 95 Kecamatan Suppa? Apakah penerapan metode *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar matematika tentang pecahan, siswa kelas IV UPT SD Negeri 95 Kecamatan Suppa?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini yaitu. Untuk mengetahui penerapan metode *Problem Solving* dapat meningkatkan proses belajar matematika tentang pecahan, siswa kelas IV UPT SD Negeri 95 Kecamatan Suppa. Untuk mengetahui penerapan metode *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar matematika tentang pecahan, siswa kelas IV UPT SD Negeri 95 Kecamatan Suppa

metode pembelajaran *problem solving* adalah metode pembelajaran yang sistematis terdiri dari tahapan penyajian masalah kepada siswa, kemudian siswa memecahkan masalah secara tepat, serta dapat mengkomunikasikan atau mengungkapkan pendapat secara lisan tentang analisis masalah dan pemecahannya.

Langkah-langkah metode *problem solving* menurut Polya (2016) yaitu sebagai berikut: 1) memahami masalah, 2) membuat rencana pemecahan masalah, 3) melaksanakan rencana pemecahan masalah, 4) memeriksa kembali penyelesaian yang telah dilaksanakan (Susanto, 2016)

pembelajaran matematika di SD harus disesuaikan dengan karakteristik siswa dimana pembelajarannya harus berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa dan lebih banyak menggunakan benda yang konkrit.

hasil belajar matematika adalah tolak ukur atau patokan yang menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu materi pelajaran matematika setelah mengalami pengalaman belajar yang dapat diukur melalui tes.

Kondisi awal, hasil belajar matematika siswa kelas IV UPT SD Negeri 95 Kecamatan Suppa masih rendah, penyebab dari rendahnya hasil belajar matematika siswa disebabkan oleh dua aspek yaitu aspek guru dan aspek siswa. 1) Aspek guru, guru kurang membuat peserta didik lebih menghayati kehidupan sehari-hari, kurang mengaktifkan siswa dalam pembelajaran, serta tidak membuat rencana pemecahan masalah. 2) aspek siswa, siswa kurang dalam menghayati kehidupan sehari-hari, siswa tidak dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran, serta siswa kurang mampu memecahkan masalahnya sendiri.

Melihat Kekurangan dalam proses pembelajaran pada UPT SD Negeri 95 Kecamatan Suppa, maka peneliti berinisiatif menggunakan metode pembelajaran yang dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pembelajaran matematika. Metode yang akan diterapkan yaitu metode *problem solving*, melalui langkah-langkah metode *problem solving* yaitu 1) memahami masalah; 2) membuat rencana pemecahan masalah; 3) melaksanakan rencana pemecahan masalah; dan 4) memeriksa kembali penyelesaian yang telah dilaksanakan. Diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa yang berdampak langsung terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan rumusan masalah, hipotesis tindakan penelitian ini adalah jika metode *problem solving* diterapkan, maka proses dan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika kelas IV UPT SD Negeri 95 Kecamatan Suppa akan meningkat.

B. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan

kualitatif yang pada dasar prinsipnya bukan hanya melihat hasil, namun proses dari awal hingga akhir penelitian.

Penelitian tindakan kelas akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 selama 2 minggu, yaitu pada tanggal 08 September 2020 sampai 19 September 2020. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV UPT SD Negeri 95 Kecamatan Suppa, beralamat di Jl. Pendidikan Desa Lero, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV UPT SD Negeri 95 Kecamatan Suppa tahun ajaran 2020/2021. Jumlah siswa yang diteliti adalah 21 siswa terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Adapun sasaran utama dalam penelitian ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika siswa melalui penerapan metode *problem solving*.

Adapun fokus proses dalam penelitian ini adalah memperhatikan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan metode *problem solving* tentang pecahan, kelas IV UPT SD Negeri 95 Kecamatan Suppa Tahun ajaran 2020/2021. Sedangkan Fokus hasil dalam penelitian ini adalah adanya perubahan pengetahuan yang dimiliki siswa terhadap pembelajaran yang telah diajarkan. Indikator hasil belajar dapat dilihat dari tes akhir yang diberikan pada setiap siklus dengan menerapkan pembelajaran metode *problem solving*.

Rencana penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Adapun tahap-tahap dapat diuraikan sebagai berikut:

Pra Tindakan

1. Melakukan konsultasi dengan pihak sekolah, khususnya kepada kepala UPT SD Negeri 95 Kecamatan Suppa
2. Mengadakan diskusi dengan guru kelas IV UPT SD Negeri 95 Kecamatan Suppa

untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan pemahaman siswa tentang materi pelajaran

3. Melakukan observasi di kelas IV UPT SD Negeri 95 Kecamatan Suppa untuk mengambil data awal tentang kemampuan siswa dalam memahami materi dalam pembelajaran matematika.

Berpatokan pada refleksi awal, maka dilaksanakan siklus penelitian tindakan kelas dengan prosedur rinci sebagai berikut:

Siklus I

1. Perencanaan

Peneliti merencanakan tindakan, meliputi: (1)penyusunan RPP sesuai SK dan KD yang ditetapkan dengan menerapkan metode *problem solving*; (2)menyiapkan sarana pendukung seperti ruang kelas, materi, sumber dan media pembelajaran; (3)menyusun instrumen tes dan non tes yang akan digunakan dalam pembelajaran berupa tes, lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa dan LKK.

2. Pelaksanaan tindakan

Kegiatan pelaksanaan tindakan ini dilakukan sesuai dengan jenis penelitian tindakan dengan pendekatan kualitatif. Tahap pelaksanaan tindakan yaitu tahap mengimplementasikan rencana tindakan yang telah disusun secara kolaboratif antara guru kelas dan peneliti yang bertujuan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran yang belum sesuai dengan yang diharapkan. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah guru melaksanakan tindakan pembelajaran dengan penerapan metode *problem solving*.

3. Observasi

Tahap observasi atau pengamatan dalam penelitian tindakan kelas dilakukan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran lengkap secara objektif tentang perkembangan proses pembelajaran, dan pengaruh dari tindakan yang dipilih terhadap kondisi kelas dalam bentuk data. Atau bisa dikatakan sebagai kegiatan merekam informasi dampak dari

pelaksanaan tindakan baik dengan atau tanpa alat bantu. Adapun yang menjadi subjek dalam observasi penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV UPT SD Negeri 95 Kecamatan Suppa. Aktivitas pada saat observasi dapat diperoleh dengan menggunakan format observasi guru dan siswa, dan dokumentasi (rekaman gambar atau foto).

4. Refleksi

Tahap akhir yaitu refleksi, pada tahap ini dilakukan pengulangan kembali apa yang telah dilakukan, mengungkapkan kembali kelebihan dan kekurangan yang terjadi pada siklus I. Melalui refleksi inilah maka peneliti akan menentukan keputusan untuk melakukan siklus lanjutan ataukah berhenti karena masalahnya telah terpecahkan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Sebelum melaksanakan tindakan penelitian, peneliti melakukan kunjungan pada sekolah yang akan dijadikan lokasi penelitian pada hari Sabtu 22 Agustus 2020. Tujuan dari kunjungan tersebut untuk melakukan koordinasi dengan kepala sekolah agar diizinkan melaksanakan penelitian pada sekolah yang dipimpinnya. Dari hasil koordinasi peneliti diizinkan untuk melaksanakan penelitian pada sekolah yang bersangkutan. Selanjutnya kepala sekolah menyerahkan sepenuhnya pada guru kelas IV untuk membicarakan rencana selanjutnya.

Peneliti bersama guru kelas bermaksud melakukan perbaikan pengajaran untuk meningkatkan hasil belajar Matematika khususnya materi pecahan pada siswa kelas IV UPT SD Negeri 95 Kecamatan Suppa. Peneliti berkoordinasi dengan guru kelas tentang pelaksanaan penelitian. Dimana peneliti bertindak sebagai guru dan guru kelas sebagai observer.

Peneliti menyiapkan kebutuhan-kebutuhan pada saat penelitian berlangsung

yang berkaitan dengan mengikuti prinsip Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi pada siswa kelas IV UPT SD Negeri 95 Kecamatan Suppa sebagai upaya kongkrit meningkatkan kemampuan belajar siswa. Hasil penelitian dideskripsikan ke dalam uraian tahapan berupa siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan. Dalam penelitian ini pembelajaran dilaksanakan dengan dua siklus, dan setiap siklus dilaksanakan 1 kali pertemuan yaitu sebagai berikut.

1. Paparan Siklus I

a. Perencanaan Siklus I

Tahap perencanaan dilakukan oleh peneliti dengan menyiapkan beberapa hal yang diperlukan selama pelaksanaan tindakan dengan menerapkan metode *problem solving* pada pembelajaran matematika dengan materi pengurangan pecahan biasa berpenyebut sama dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV UPT SD Negeri 95 Kecamatan Suppa. Peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menelaah kurikulum SD Matematika kelas IV
- 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk siklus I dengan materi pengurangan pecahan biasa berpenyebut sama
- 3) Menyediakan media yang dibutuhkan untuk siklus I yaitu berupa gambar
- 4) Membuat lembar observasi untuk siswa dan guru (peneliti) selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung
- 5) Membuat lembar kerja kelompok (LKK) untuk siklus I
- 6) Membuat lembar evaluasi

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pada tahap ini, pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti sebagai guru, sedangkan guru kelas bertindak sebagai observer atau pengamat, serta seorang teman sebagai dokumenter. Pelaksanaan tindakan siklus I

dilaksanakan 1 kali pertemuan namun dalam 2 sesi dikarenakan masa pandemi COVID 19 sehingga untuk memenuhi protokol kesehatan siswa kelas IV UPT SD Negeri 95 Kecamatan Suppa dibagi menjadi dua kelompok sehingga dalam 1 kelompok dilakukan 1 sesi pembelajaran. Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Selasa 08 September 2020 pukul 07.30 – 09.00 WITA (2 x 45 menit) untuk sesi pertama dan pukul 09.00-10.30 WITA (2 x 45 menit) untuk sesi kedua. Subjek penelitian ini diikuti oleh 21 siswa kelas IV UPT SD Negeri 95 Kecamatan Suppa. Pembelajaran dilakukan dengan indikator sebagai berikut yaitu operasi hitung pengurangan pada pecahan biasa berpenyebut sama, sesuai dengan perencanaan yang telah disusun,

c. Observasi Siklus I

Berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disiapkan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian pada siklus I dan berdasarkan lembar observasi guru dan lembar observasi siswa dalam pelaksanaannya belum maksimal. Adapun hasil observasi guru yang diamati oleh observer (wali kelas IV) menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Pada tahap memahami masalah dikatakan cukup karena guru mengajukan permasalahan kontekstual dan meminta siswa memahami permasalahan yang diberikan namun guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertukar pikiran mengenai masalah yang diajukan.
- 2) Pada tahap membuat rencana pemecahan masalah dikatakan baik karena guru menyampaikan pembagian kelompok dengan jelas dan memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk berdiskusi bagaimana cara menyelesaikan masalah serta membantu siswa membuat rencana pemecahan masalah.
- 3) Pada tahap melaksanakan rencana pemecahan masalah dikatakan cukup karena guru berkeliling mengamati dan

memfasilitasi siswa, membantu siswa ketika mengalami kesulitan untuk menyelesaikan masalah.

- 4) Pada tahap memeriksa kembali penyelesaian masalah yang telah dilaksanakan dikatakan kurang karena guru hanya mengarahkan siswa memeriksa kembali pekerjaannya dan maju kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusinya namun guru tidak memberikan masukan tentang kekurangan hasil pemaparan tiap kelompok dan tidak melakukan refleksi kepada masing-masing kelompok tentang hambatan atau kesulitan yang dialami.

Maka hasil pengamatan terhadap peneliti selama kegiatan pembelajaran pada siklus I menunjukkan bahwa dari 4 indikator yang direncanakan, 1 indikator yang dicapai peneliti dengan kualifikasi kurang (K). 2 indikator yang dicapai peneliti dengan kualifikasi cukup (C), dan 1 indikator yang dilaksanakan peneliti dengan kualifikasi baik (B). Sehingga secara keseluruhan hasil pengamatan terhadap peneliti berdasarkan lembar observasi guru mencapai kategori cukup (C) atau belum mencapai indikator keberhasilan yaitu $\geq 76\%$.

Disamping pengamatan terhadap aktivitas guru, pada siklus I juga terdapat lembar observasi pada siswa, berdasarkan langkah-langkah metode *problem solving*, adapun hasil observasi siswa yang diamati oleh observer (wali kelas IV) menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Pada tahap memahami masalah dikatakan cukup karena 4 siswa yang mendapat nilai baik, 15 siswa mendapat nilai cukup dan 2 siswa mendapat nilai kurang sesuai dengan lembar observasi siswa.
- 2) Pada tahap membuat rencana pemecahan masalah dikatakan cukup karena 3 siswa yang mendapat nilai baik, 14 siswa mendapat nilai cukup dan 4

siswa mendapat nilai kurang sesuai dengan lembar observasi siswa.

- 3) Pada tahap melaksanakan rencana pemecahan masalah dikatakan cukup karena 4 siswa mendapat nilai baik, 14 siswa mendapat nilai cukup dan 3 siswa mendapat nilai kurang sesuai dengan lembar observasi siswa.
- 4) Pada tahap memeriksa kembali penyelesaian yang telah dilaksanakan dikatakan kurang karena 1 siswa mendapat nilai baik, 14 siswa mendapat nilai cukup dan 6 siswa mendapat nilai kurang sesuai dengan lembar observasi siswa.

Berdasarkan lembar observasi menunjukkan bahwa taraf keberhasilan aktivitas siswa pada siklus ini berada pada kualifikasi cukup (C) atau belum mencapai indikator keberhasilan yaitu $\geq 76\%$. Hasil inilah yang kembali menjadi acuan bagi peneliti untuk melanjutkan ke siklus II.

d. Refleksi Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran Matematika melalui metode *problem solving* di kelas IV UPT SD Negeri 95 Kecamatan Suppa untuk siklus I dilaksanakan 1 kali pertemuan, dilaksanakan pada hari Selasa 08 September 2020 pukul 07.30 – 09.00 WITA untuk sesi pertama dan pukul 09.00 – 10.30 WITA untuk sesi kedua. Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh observer pada proses pembelajaran yang terjadi, baik aktivitas guru maupun aktivitas siswa di dalam proses pembelajaran menunjukkan hasil persentase guru berada pada kategori cukup dan aktivitas siswa juga berada pada kategori cukup.

Adapun hasil refleksi selama pelaksanaan tindakan siklus I dianalisis dan didiskusikan dengan observer sehingga diperoleh hal-hal sebagai berikut:

- 1) Pada tahap memahami masalah guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertukar pikiran mengenai masalah yang diajukan.

- 2) Pada tahap membuat rencana pemecahan masalah guru harus membantu siswa membuat rencana pemecahan masalah.
- 3) Pada tahap memeriksa kembali penyelesaian masalah yang telah dilaksanakan guru harus memberikan masukan tentang kekurangan hasil pemaparan tiap tiap kelompok.

Hasil belajar matematika siswa menunjukkan bahwa dari 21 siswa yang hadir dan menjadi subjek penelitian ada beberapa siswa yang sudah tuntas yaitu 13 siswa sedangkan yang belum tuntas 8 siswa. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Hal ini dikarenakan hanya 13 siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 (KKM). Sementara 8 siswa lainnya masih di bawah standar.

Berdasarkan uraian tersebut, terlihat bahwa tujuan pembelajaran yang hendak dicapai pada pembelajaran siklus I belum tercapai secara optimal. Dengan demikian guru dan observer mengadakan refleksi dengan maksud memperbaiki dan lebih meningkatkan pembelajaran berikutnya, maka dari itu peneliti berinisiatif melanjutkan ke siklus II.

2. Paparan siklus II

a. Perencanaan Siklus II

Dengan berbekal hasil refleksi dari kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I, maka akan dilaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus II dengan harapan hasil belajar matematika siswa akan meningkat. Peneliti akan memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada tindakan sebelumnya dan diharapkan proses tindakan yang dilakukan pada siklus II dapat meningkatkan hasil belajar Matematika di kelas IV UPT SD Negeri 95 Kecamatan Suppa. Dengan menggunakan metode *problem solving*, selanjutnya tahap perencanaan dilakukan oleh peneliti dengan menyiapkan beberapa hal yang diperlukan selama pelaksanaan tindakan dalam

pelajaran Matematika dengan materi penjumlahan pecahan biasa berpenyebut sama. Adapun hal-hal dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

- 1) Pada tahap memahami masalah guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertukar pikiran mengenai masalah yang diajukan.
- 2) Pada tahap membuat rencana pemecahan masalah guru harus membantu siswa membuat rencana pemecahan masalah.
- 3) Pada tahap memeriksa kembali penyelesaian masalah yang telah dilaksanakan guru harus memberikan masukan tentang kekurangan hasil pemaparan tiap tiap kelompok.
- 4) Menelaah kurikulum SD Matematika kelas IV
- 5) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk siklus II dengan materi penjumlahan pecahan biasa berpenyebut sama
- 6) Menyediakan media yang dibutuhkan untuk siklus II
- 7) Membuat lembar observasi untuk siswa dan guru (peneliti) selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung
- 8) Membuat lembar kerja kelompok (LKK) untuk siklus II
- 9) Membuat lembar evaluasi

b. Pelaksanaan tindakan Siklus II

Pada tahap ini, pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan oleh peneliti sebagai guru, sedangkan guru kelas bertindak sebagai observer atau pengamat, serta seorang teman sebagai dokumenter. Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan 1 kali pertemuan namun dalam 2 sesi dikarenakan masa pandemi COVID 19 sehingga untuk memnuhi protokol kesehatan siswa kelas IV UPT SD Negeri 95 Kecamatan Suppa dibagi menjadi dua kelompok sehingga dalam 1 kelompok dilakukan 1 sesi pembelajaran. Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Selasa 15 September

2020 pukul 07.30 – 09.00 WITA (2 x 45 menit) untuk sesi pertama dan pukul 09.00-10.30 WITA (2 x 45 menit) untuk sesi kedua. Subjek penelitian ini diikuti oleh 21 siswa kelas IV UPT SD Negeri 95 Kecamatan Suppa. Pembelajaran dilakukan dengan indikator sebagai berikut yaitu operasi hitung penjumlahan pada pecahan biasa berpenyebut sama, sesuai dengan perencanaan yang telah disusun.

c. Observasi siklus II

Berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disiapkan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian pada siklus II dan berdasarkan lembar observasi guru dan lembar observasi siswa dalam pelaksanaannya sudah baik. Adapun hasil observasi guru yang diamati oleh observer (wali kelas IV) menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Pada tahap memahami masalah dikatakan cukup karena guru mengajukan permasalahan kontekstual dan guru meminta siswa memahami permasalahan yang diberikan namun guru tidak meminta siswa bertukar pikiran mengenai masalah yang diberikan.
- 2) Pada tahap membuat rencana pemecahan masalah dikatakan baik karena guru menyampaikan pembagian kelompok dengan jelas, memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk berdiskusi bagaimana cara menyelesaikan masalah dan membantu siswa membuat rencana pemecahan masalah.
- 3) Pada tahap melaksanakan rencana pemecahan masalah dikatakan baik karena guru berkeliling mengamati dan memfasilitasi siswa, membantu siswa ketika mengalami kesulitan dan memotivasi siswa untuk menyelesaikan masalah.
- 4) Pada tahap memeriksa kembali penyelesaian yang telah dilaksanakan dikatakan cukup karena guru hanya

mengarahkan siswa memeriksa kembali pekerjaannya dan maju kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusinya dan melakukan refleksi kepada masing-masing kelompok tentang hambatan atau kesulitan yang dialami, namun guru tidak memberikan masukan tentang kekurangan hasil pemaparan tiap kelompok.

Maka hasil pengamatan terhadap peneliti sebagai guru selama kegiatan pembelajaran pada siklus II menunjukkan bahwa dari 4 indikator yang direncanakan tidak ada indikator yang dicapai guru dengan kualifikasi kurang (K) 2 indikator dapat dicapai peneliti dengan kualifikasi cukup (C) dan 2 indikator dapat dicapai peneliti dengan kualifikasi baik (B). Sehingga secara keseluruhan hasil pengamatan terhadap peneliti berdasarkan lembar observasi guru mencapai kategori baik (B) atau telah mencapai indikator keberhasilan yaitu $\geq 76\%$.

Disamping pengamatan terhadap aktivitas guru pada siklus II juga terdapat lembar observasi pada siswa berdasarkan langkah-langkah metode *problem solving*. Adapun hasil observasi siswa yang diamati oleh observer (wali kelas IV) menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Pada tahap memahami masalah dikatakan baik karena 10 siswa yang mendapat nilai baik, 10 siswa yang mendapat nilai cukup dan 1 siswa yang mendapat nilai kurang sesuai dengan lembar observasi siswa.
- 2) Pada tahap membuat rencana pemecahan masalah dikatakan cukup karena 8 siswa mendapat nilai baik, 10 siswa mendapat nilai cukup dan 3 siswa mendapat nilai kurang sesuai dengan lembar observasi siswa.
- 3) Pada tahap melaksanakan rencana pemecahan masalah dikatakan cukup karena 12 siswa mendapat nilai baik, 9 siswa mendapat nilai cukup dan tidak ada

siswa yang mendapat nilai kurang sesuai dengan lembar observasi siswa.

- 4) Pada tahap memeriksa kembali penyelesaian yang telah dilaksanakan dikatakan cukup karena 14 siswa mendapat nilai baik, 6 siswa mendapat nilai cukup dan 1 siswa mendapat nilai kurang sesuai dengan lembar observasi siswa.

Berdasarkan lembar observasi menunjukkan bahwa taraf keberhasilan aktivitas siswa berada pada kualifikasi baik (B). Sehingga secara umum pelaksanaan tindakan sudah sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Semua langkah-langkah metode *problem solving* telah terlaksana dengan baik oleh peneliti dan siswa sesuai yang diharapkan

d. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi guru dan siswa bahwa proses pelaksanaan tindakan pada siklus II telah menunjukkan peningkatan yang sangat memuaskan jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Hasil evaluasi dan observasi pelaksanaan tindakan siklus II telah menunjukkan peningkatan yang maksimal. Pada tahap ini peneliti bersama guru kelas IV sebagai observer secara kolaborasi mengamati dan mengevaluasi hasil belajar matematika siswa pada akhir pembelajaran maupun dalam pembelajaran yang sedang berlangsung.

Dari hasil keseluruhan kegiatan yang dilakukan pada siklus II sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Peneliti telah melaksanakan tugasnya dengan baik pada pembelajaran walaupun masih ada yang perlu ditingkatkan/dioptimalkan dalam pelaksanaannya.
- 2) Observer melakukan observasi semua kegiatan yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran dan aktivitas siswa dalam pembelajaran.

- 3) Dengan penerapan metode *problem solving* siswa dapat memecahkan masalah yang diberikan dengan baik.

Hasil belajar matematika siswa berdasarkan hasil tes pada siklus II menunjukkan bahwa dari 21 siswa yang mengikuti tes 17 siswa sudah tuntas sedangkan 4 siswa belum tuntas. Dari data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Hal ini dikarenakan 4 siswa yang memperoleh nilai di bawah 75 (KKM). Sementara 17 siswa telah mencapai hasil yang diharapkan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada siklus I pembahasan hasil penelitian terdiri atas aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran Pengurangan pecahan metode *problem solving* pada kelas IV UPT SD Negeri 95 Kecamatan Suppa. Dalam pelaksanaan pembelajaran pengurangan pecahan, langkah-langkah pembelajarannya berdasarkan metode *problem solving* dalam beberapa langkah yaitu

- 1) Tahap memahami masalah yaitu guru mengajukan permasalahan kontekstual dan meminta siswa untuk memahami permasalahan yang diberikan.
- 2) Tahap membuat rencana pemecahan masalah yaitu guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk berdiskusi bagaimana cara menyelesaikan permasalahan yang diberikan.
- 3) Tahap melaksanakan rencana pemecahan masalah yaitu guru berkeliling mengamati, memfasilitasi dan memotivasi siswa serta membantu siswa ketika mengalami kesulitan dalam berdiskusi.
- 4) Tahap memeriksa kembali penyelesaian yang telah dilaksanakan yaitu guru mengarahkan siswa untuk memeriksa kembali hasil kerjanya kemudian maju ke depan untuk memaparkan hasil diskusinya.

Hasil evaluasi siswa pada siklus I terdapat 13 siswa yang mencapai KKM. Dalam taraf indikator keberhasilan berada pada kategori cukup (C) Karena itu peneliti berasumsi bahwa tindakan pembelajaran dalam siklus I dianggap

belum berhasil meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Maka dari itu dilanjutkan ke siklus II.

Pada siklus II proses pelaksanaan metode *problem solving* berjalan dengan baik, hal ini dikarenakan siswa sudah terbiasa sebelumnya dengan metode *problem solving*. Peneliti menjelaskan pokok bahasan tentang penjumlahan pecahan, siswa sudah terlihat aktif dan berpartisipasi selama proses belajar mengajar berlangsung. Berdasarkan hasil tes evaluasi pada siklus II terdapat 17 siswa yang mencapai KKM. dalam taraf keberhasilan tindakan pembelajaran (diadaptasi dari Djamarah dan Zain, 2014) persentase ketuntasan berada pada kategori baik (B)

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II menunjukkan keberhasilan yang signifikan dibandingkan siklus I yang dilaksanakan sebelumnya. Perbaikan-perbaikan atas kekurangan yang terdapat pada siklus sebelumnya menyebabkan adanya peningkatan. Ketuntasan hasil belajar matematika yang diperoleh siswa pada pra penelitian berada pada kategori kurang (K), pada siklus I berada pada kategori cukup (C), dan pada siklus II berada pada kategori baik(B).

Kriteria yang digunakan untuk mengungkapkan kemampuan siswa sesuai yang diadaptasi dari Djamarah dan Zain (2014). Berdasarkan kriteria standar tersebut, hasil belajar matematika siswa menunjukkan pencapaian ketuntasan $\geq 76\%$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menerapkan metode *problem solving*, hasil belajar matematika siswa kelas IV UPT SD Negeri 95 Kecamatan Suppa tentang pecahan dapat meningkat. Selanjutnya penelitian ini dianggap telah berhasil dan dihentikan di siklus II.

D. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, paparan data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

penerapan metode *problem solving* dapat meningkatkan proses belajar matematika tentang pecahan pada siswa kelas IV UPT SD Negeri 95 Kecamatan Suppa. Serta penerapan metode *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar matematika tentang pecahan pada siswa kelas IV UPT SD Negeri 95 Kecamatan Suppa.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, dikemukakan beberapa saran-saran berikut: Bagi guru, diharapkan untuk menggunakan model yang sesuai dengan materi pelajaran agar mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Bagi siswa, hendaknya bersungguh-sungguh dalam memecahkan masalah agar dapat memperoleh hasil belajar sesuai dengan KKM yang diharapkan. Sebaiknya menjadi bahan pertimbangan kebijakan pendidikan bagi tiap satuan lembaga pendidikan dan terkhusus bagi sekolah dasar untuk memilih dan menetapkan model, metode dan strategi pembelajaran mana yang baik demi perbaikan kualitas pembelajaran. Bagi peneliti yang lain untuk menerapkan metode *problem solving* pada pembelajaran matematika, tujuannya untuk membuktikan bahwa metode *problem solving* adalah metode pembelajaran yang efektif digunakan dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, E. 2020. *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia
- Arikunto, S., Suhardjono., supardi. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Sinar Grafika Offset
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

- Marta, R. 2017. Peningkatan Hasil Belajar Matematika dengan Pendekatan Problem Solving Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 1 (1): 24
- Maryam, St. 2012. Peningkatan hasil belajar siswa tentang simetri putar dan lipat bangun datar melalui pendekatan matematika realistik di kelas V SD Negeri 83 Parepare. *Jurnal Publikasi Pendidikan*. Vol. 11 (3)
- Novaztiar, L. 2016. Penerapan Metode Pemecahan Masalah (Problem Solving) pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV di Mi Ma'arif nu Kaliwangi Purwojati Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2015/2016. *Skripsi*. Purwokerto: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
- Purwanto. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rofiati, A., Agus, H. S., Lyon, M., Juariah. 2014. Upaya meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa dalam Belajar Matematika Melalui Metode Demonstrasi pada Materi Pokok Bangun datar. *Jurnal Analisa*, Vol 1 (20)
- Sani, R. A. 2015. *Inovasi pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi aksara
- Shoimin, A. 2017. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*.
- Susanto, A. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Tim Penyusun. 2019. *Pedoman Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa*. Makassar: Universitas Negeri Makassar
- Zainal, Z. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II SDN 79 Parepare. *MES: Journal of Mathematics Education and Science*, 5(2), 1-7.